

**Analisis Kinerja Syariah Pada Koperasi Pradesa Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat****<sup>1</sup> Sri Choiriyah, <sup>2</sup> Kamaliah, R, <sup>3</sup> Nurul Husnah**<sup>1, 2,3</sup> STAI-Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Corresponding author.

E-mail addresses: [srichoiriyah23@gmail.com](mailto:srichoiriyah23@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

*In Islamic cooperatives there are products that are different from non-Sharia cooperatives such as the existence of Islamic financial products in the form of fundraising in the form of wadiah demand deposits and mudharabah savings with the characteristics of the principles of buying and selling and cooperation. Whereas in non-sharia cooperative products that only use a buying and selling system on credit for every product that is traded. However, financing or financial management uses a type of credit with interest rates so that it has a clear difference. Based on the background above, the authors carried out research using a qualitative model to obtain data based on observations, interviews and documentation. After obtaining data related to these data, the authors conclude that: The role of BMT Pradesa in providing financing or loans to people who need to increase business capital, has helped in developing community economic businesses, and in an effort to provide financing to the community with easy procedures. The activities carried out by BMT Pradesa make a good contribution to the achievement of Islamic socio-economics, because they can empower customers and the community by improving living welfare and increasing the economic level of customers. When viewed from an Islamic economic perspective, the role of BMT Pradesa does not conflict with sharia principles, because it is based on mutual assistance, and indirectly introduces an Islamic economic system.*

**Keywords:** *Analysis, Performance, Islamic Cooperatives.***ABSTRAK**

Didalam koperasi syariah terdapat produk-produk yang berbeda dengan koperasi non syariah seperti adanya produk keuangan syariah dalam bentuk pengumpulan dana berupa giro wadiah dan tabungan mudharabah dengan karakteristik prinsip jual beli maupun kerja sama. Sedangkan dalam produk koperasi non syariah yang hanya menggunakan sistem jual beli secara kredit pada setiap produk yang diperjual belikan. Namun, pada pembiayaan atau pengelolaan keuangannya menggunakan jenis kredit dengan suku bunga sehingga memiliki perbedaan yang jelas. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis melaksanakan penelitian dengan model kualitatif untuk memperoleh data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data-data terkait data tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa : Peran BMT Pradesa dalam memberikan pembiayaan atau pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menambah modal usaha, telah membantu dalam mengembangkan usaha ekonomi masyarakat, dan dalam upaya memberikan pembiayaan kepada masyarakat dengan

prosedur yang mudah. Kegiatan yang dilakukan BMT Pradesa memberikan kontribusi secara baik kepada pencapaian sosial ekonomi Islam, karena dapat memberdayakan nasabah dan masyarakat dengan meningkatkan kesejahteraan hidup dan meningkatkan taraf ekonomi nasabah. Bila dilihat dari segi ekonomi Islam peranan BMT Pradesa tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, karena didasari atas dasar tolong-menolong, dan secara tidak langsung mengenalkan sistem ekonomi Islam.

**Kata Kunci** : Analisis, Kinerja, Koperasi Syariah.

---

## PENDAHULUAN

Koperasi saat ini telah berkembang pesat di wilayah Sumatera Utara terutama di Kabupaten Langkat dengan ditandai meningkatnya jumlah nasabah yang tergabung dalam koperasi simpan pinjam. Salah peningkatan jumlah secara kuantitas tersebut yaitu dengan berkembangnya konsep pengelolaan koperasi yang semula hanya tersedia klasifikasi non syariah kini berkembang menjadi koperasi berbasis prinsip-prinsip syariah. Salah satu koperasi yang menggunakan sistem syariah yaitu koperasi yang menjadi *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) sehingga masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang maksimal apabila penerapan konsepsi syariat menjadi ciri khas *Baitul Mal Wa Tamwil* (Melina, 2020).

Kehadiran *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) selain menjadi promotor bagi pelaku usaha menengah kebawah juga menjadi promotor tentang manajemen keuangan bagi pemilik usaha UMKM sehingga dengan pelaksanaan manajemen keuangan yang baik tentu akan meningkatkan *profit* dari UMKM tersebut (Wulandari & Kassim, 2016). Dengan demikian tugas fungsi koperasi yang berbasis syariah tidak hanya sebatas memberikan pembiayaan dalam bentuk permodalan saja melainkan memberikan sosialisasi tentang pengelolaan UMKM sehingga masyarakat yang menjadi nasabah koperasi syariah akan bertambah wawasan dan keilmuan dalam pengelolaan basis usaha menengah (Fadhilah & Zaki, 2019).

Jenis-jenis koperasi yang ada dan berkembang pada saat ini adalah Koperasi Produksi, Koperasi Konsumsi, Koperasi Simpan Pinjam, dan Koperasi Serbaguna (Funna & Suazhari, 2019). Yang membedakan jenis koperasi tersebut adalah usaha yang mereka jalankan. Sebagai contoh Koperasi produksi diutamakan diberikan kepada para anggotanya dalam rangka berproduksi untuk menghasilkan barang maupun jasa. Kemudian Koperasi Konsumsi dalam kegiatan usahanya adalah menyediakan kebutuhan akan barang-barang pokok sehari-sehari seperti sandang, pangan dan kebutuhan yang berbentuk barang lainnya. Sedangkan Koperasi simpan pinjam melakukan usaha penyimpanan dan peminjaman sejumlah uang untuk keperluan para anggotanya. Koperasi jenis ini sering disebut dengan koperasi kredit yang khusus menyediakan dana bagi anggota yang memerlukan dana dengan biaya murah (Rahmianti, 2022).

*Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) merupakan koperasi simpan pinjam yang tugasnya untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana dalam berbagai produk seperti tabungan, murabahah, pemberian modal pada usaha menengah kebawah dan menyalurkan dana tersebut melalui pembiayaan bagi pelaku usaha UMKM (Anshori, 2021). Maka, kehadiran koperasi syariah menjadi solusi bagi pelaku usaha UMKM yang membutuhkan bantuan permodalan dalam mengembangkan usahanya. Kinerja koperasi yang berprinsip syariah yaitu memiliki produk berupa sistem bagi hasil, pemberian modal pembiayaan dengan pembagian keuntungan dengan menggunakan prinsip syariah yakni meniadakan peminjaman berbentuk bunga yang masuk dalam kategori riba (Wijaya et al., 2020). Oleh

sebab itu, pengelolaan usaha ini disebut dengan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* (Maulana et al., 2018).

Letak perbedaan koperasi syariah dengan koperasi non syariah yaitu disebut koperasi konvensional yaitu dalam proses pembiayaan dan prinsip pengelolaan keuangan menggunakan prinsip *ribawi* dengan prinsip syariah yang tidak membolehkan praktek riba dalam transaksi di BMT (Zatalini & Subaweh, 2019). Salah satu koperasi syariah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu koperasi syariah BMT Pradesa Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat yang menjadi promotor bagi koperasi-koperasi yang diada di Kabupaten Langkat. Hal ini disebabkan BMT Pradesa menjadi satu-satunya koperasi berbasis syariah yang hingga saat ini masih menjaga eksistensinya dalam menjalankan prinsip syariah dalam jangkauan nasabah mencapai  $\pm 2.000$  pada tahun 2020 dan hingga tahun 2023 telah mencapai  $\pm 3.000$  jumlah nasabah aktif.

Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat diketahui bahwasanya terdapat peningkatan jumlah nasabah disetiap tahunnya pada BMT Pradesa Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Hal ini disebabkan konsep operasional dan prosedural pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT Pradesa mengacu pada percepatan pembiayaan dalam membantu pelaku usaha UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menunjang peningkatan perekonomian secara merata.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan pembahasan kinerja koperasi syariah di BMT Pradesa Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Adapun judul penelitian yang penulis ajukan yaitu sebagai berikut: “Analisis Kinerja Syariah Pada Koperasi Pradesa Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian dengan metode kualitatif dilakukan bertujuan menggali atau membangun satu proporsi atau menjelaskan makna dibalik realita. Lokasi penelitian ini di kantor Koperasi Pradesa Syariah Stabat yang beralamat di Jl. Proklamasi Stabat Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Sumber data didalam penelitian ini terbagai menjadi 2 (dua) bagian yaitu sumberdata primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data yang pertama peneliti lakukan yaitu dengan mengumpulkan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan yang bersifat kualitatif yaitu metode untuk memberikan pemecahan masalah dengan mengumpulkan data, mengklarifikasi, menganalisis dan menginterpretasikannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kinerja Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Pradesa**

- a. Kinerja *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Pradesa dalam meningkatkan usaha mikro

Dalam melakukan pembiayaan Koperasi Syariah Terhadap Usaha Mikro berperan dengan berpegang pada produk-produk pembiayaan yang dikeluarkan dalam rangka menyalurkan dana kepada pedagang kecil, pelaku usaha, maupun UKM yang mau bermitra dengan Koperasi Syariah BMT Pradesa Stabat. Produk-produk pembiayaan yang dimiliki oleh Koperasi Syariah BMT Prades Stabat adalah sebagai *murabahah*, *mudharabah* dan *ijarah*.

Adapun pembiayaan realisasi piutang/pembiayaan yang dilakukan oleh koperasi syariah dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1: Realisasi Program Pembiayaan di BMT Pradesa Stabat**

2020		2021		2022	
Pemb. Murabahah	21.200.000	Pemb. Murabahah	15.400.000	Pemb. Murabahah	16.200.000
Pemb. Qardhul Hasan	21.095.000	Pemb. Qardhul Hasan	20.111.000	Pemb. Qardhul Hasan	29.219.000

*Sumber: Hasil Observasi di BMT Pradesa*

Jumlah aset yang lancar dimiliki oleh koperasi syariah berupa BMT Pradesa Stabat dari tahun 2020 sampai dengan 2022 dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini :

**Tabel 2: Jumlah Aset Lancar Periode 2020 s/d 2022**

Tahun	Aset
2020	192.000.000
2021	188.000.000
2022	201.922.000

*Sumber: Hasil Observasi di BMT Pradesa*

BMT Pradesa Stabat memberikan tiga bentuk produk pembiayaan meliputi Murabahah, Musyarakah, dan Ijarah. Murabahah adalah produk pembiayaan dengan prinsip jual beli untuk memenuhi kebutuhan barang konsumtif dengan pembayaran tangguhan. Musyarakah dilakukan dengan prinsip bagi hasil, sedangkan Ijarah dilakukan dengan prinsip sewa-menyewa.

Pembiayaan merupakan kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerja sama permodalan antara koperasi dengan anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya, yang mewajibkan penerima pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima kepada pihak koperasi sesuai akad, disertai dengan pembayaran sejumlah bagi hasil dari pendapatan atau laba dari kegiatan yang dibiayai atau penggunaan dana pembiayaan tersebut (Harahap & Soemitra, 2022). Koperasi syariah juga menyediakan layanan pembiayaan kepada para anggotanya. Layanan ini ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Bedanya pada koperasi pada umumnya layanan-layanan ini berdasarkan pada prinsip syariah. Pada sistem pengembalian pembiayaan modal usaha di Koperasi Syariah BMT Pradesa Stabat, jangka waktu pengembalian atau pembayaran pinjaman yang diberlakukan dengan menyeter cicilan perbulan atau perhari dengan tempat waktu 1 sampai dengan 2 tahun, pihak Koperasi Syariah BMT Pradesa Stabat menjadikan unsur tersebut untuk kenyamanan atau keringan untuk nasabah itu sendiri, karena ada sebagian nasabah berpendapat lebih ringan membayar perhari dibandingkan perbulan, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendapatan usaha mereka sehingga Koperasi Syariah BMT Pradesa Stabat memberikan keringanan bahwa pembayaran cicilan pinjaman boleh dibayar perhari dan boleh juga dicicil perbulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Try Darma Yoga Hasibuan selaku manajer Koperasi Syariah BMT Pradesa Stabat menyatakan bahwa:

“Sistem pengembalian uang pembiayaan modal usaha di Koperasi Syariah BMT Pradesa Stabat sangat mudah dan kami sangat menjaga itu agar tidak ada kendala bagi nasabah, para nasabah yang diberikan pembiayaan juga diberikan pemahaman atau sosialisasi bagaimana cara pengembalian atau cicilan angsurannya, sehingga mereka bisa mempersiapkan uang sejak awal dari hasil laba usaha yang dijalkannya. Kami juga memberikan kemudahan ketika nasabah tidak memiliki kendaraan maka pihak BMT yang akan menjemput cicilan tersebut, dan apabila nasabah ingin membayar lebih dari pokok pembayaran perbulannya maka pihak kami akan menerimanya dan menjadikan itu sebagai tabungan cadangan apabila hari berikutnya nasabah memperoleh pendapatan yang rendah. Apabila tidak membayar lebih maka tidak dipermasalahkan karena hal tersebut tidak ditentukan oleh pihak Koperasi Syariah BMT Pradesa Stabat akan tetapi hal ini merupakan kemauan dan inisiatif dari nasabah itu sendiri.”

Ketika pembiayaan yang diperoleh memberikan keuntungan maka yang perlu di perhatikan selanjutnya hanyalah tentang cara untuk meningkatkan kuantitas pembiayaan itu sendiri, tetapi akan berbeda ceritanya jika pembiayaan tersebut mengalami masalah seperti macet ataupun kurang lancarnya nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Hal tersebut juga di alami Koperasi Syariah BMT Pradesa Stabat tentang pembiayaan yang macet, seperti penjelasan manajer Koperasi Syariah BMT Pradesa Stabat bahwa:

Pembiayaan yang macet pasti ada, upaya kami agar tidak terjadi risiko yang besar. Kami belajar dari pengalaman yang suda pernah terjadi, dan sekarang ketika ada yang macet kami akan melakukan pembinaan dan bertanya kepada nasabah kenapa tidak dapat mengembalikan pinjaman itu? Ketika memiliki masalah nasabah harus terbuka kepada pihak BMT agar kamipun mampu membantu atau memberikan keringanan kepada nasabah macet untuk mengembalikan angsuran dengan semampunya, sebagai contoh apabila angsurannya Rp.50.000 dan nasabah tidak sanggup maka iya mengangsur setengahnya maka tidak masalah. Pelan-pelan asalkan mampu. Maka itulah kelebihan dari BMT, masih memberikan keringanan, istilahnya nasabah mampu dulu mengembalikan pokoknya, untuk margin atau jaminan BMT sudah tidak akan membebankan lagi.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan itu, maka kemudian BMT harus melakukan analisis yang baik mulai dari faktor-faktor penyebab hingga solusinya dan perlu adanya sanksi yang harus dilakukan Koperasi Syariah BMT Pradesa Stabat dalam mengatasi pembiayaan yang bermasalah apabila debitur melakukan *wanprestasi* atas perjanjian yang telah disepakati.

Strategi yang tepat sangat diperlukan untuk menanggulangi dan meminimalisir risiko. Permasalahan yang ada tidak bisa hanya dipecahkan dengan satu solusi saja. Setiap kriteria masalah memiliki penanganannya sendiri, oleh karena itu BMT harus pandai memilih solusi yang tepat atas suatu permasalahan pembiayaan. Pihak BMT tidak boleh memaksakan kehendak kepada nasabah yang mengalami kesulitan memenuhi kewajiban dalam hal pembiayaan. Seperti yang dijelaskan oleh Manager Koperasi Syariah BMT Pradesa Stabat berkaitan dengan tujuan dia mempermudah nasabahnya dalam hal pembiayaan macet yaitu sebagai berikut:

Tujuan utamanya sebenarnya adalah memberantas rentenir-rentenir pasar karena rentenir itukan minta utang langsung dikasi tanpa syarat meskipun potongannya besar(bunga) tapi karena prosesnya cepat maka orang pasar tetap memilih itu, dan ini

salah satu strategi kami dalam menarik nasabah yaitu dengan memberikan kebijakan dan keringanan apalagi dalam hal pembiayaan macet. Dan memang kami memfokuskan pembiayaan macet yang tanpa jaminan itu kepada orang pasar, karena orang pasar juga mempunyai tabungan setiap harinya jadinya tabungannya akan di potong apabila sudah jatuh tempo membayar pinjaman. Berapapun angsuran yang nasabah mampu untuk bayar, itu tetap diterima oleh pihak BMT, daripada tidak angsur sama sekali.

BMT merupakan lembaga keuangan syariah yang berlandaskan syariat syariat Islam, sedangkan Islam tidak pernah mengajarkan nilai memaksakan kehendak. Satu sisi pihak BMT tidak mengalami kerugian, dan di sisi lain pihak nasabah tetap respect dan percaya pada BMT untuk kemudian harinya. Solusi yang dipilih hendaknya solusi terbaik untuk BMT dan juga nasabah.

Dengan demikian kedua pihak bisa tetap menjaga silaturahmi dan tetap tercipta keiklasan diantara keduanya. BMT Memang memberikan banyak kemudahan untuk nasabahnya, bahkan dari pihak nasabah pasar atau pelaku usaha mikro ada yang bertahun-tahun mengalami kemacetan dalam pembiayaan. Tapi pihak BMT masih memberikan mereka kesempatan angsur atau pinjaman.

Upaya yang dilakukan dalam menangani pembiayaan bermasalah adalah dengan teguran, *rescheduling* dan *restructuring* dan pihak BMT tidak pernah melakukan sita jaminan karena benar-benar menerapkan syariah dan tindakan manusawi meski dinilai kurang efisien. Pembiayaan modal usaha di Koperasi Syariah Koperasi Syariah BMT Pradesa Stabat yang di berikan ke nasabah harus di manfaatkan sebaik mungkin. Apakah Koperasi mampu memberikan pengaruh yang cukup baik bagi pendapatan nasabahnya melalui pemberian modal usaha.

Adapun penjelasan dari nasabah yang merasakan dampak dari pembiayaan modal usaha bagi pendapatannya, sebagai berikut:

*“Dampak dari pembiayaan modal usaha di BMT sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan dampaknya sangat baik juga bermanfaat bagi keseharian saya dalam memenuhi kebutuhan.”*

Dilanjut dengan pernyataan nasabah lain, yaitu:

*“Saya merasakan dampak dari pembiayaan modal usaha di BMT , dirasakan dari kemudahan dalam kehidupan saya, apalagi saya tidak perlu berpikir susah atau tidak perlu pusing dalam hal mencari modal untuk berjualan”.*

Hal itu juga dirasakan oleh Bapak Rojali selaku nasabah Koperasi Syariah BMT Pradesa Stabat, bahwa :

*“Pembiayaan modal usaha yang saya ambil dari BMT, jujur memang sangat berpengaruh. Dimana dulunya saya ketika ada yang memesan produk saya, saya mengantarkannya sendiri karena belum mampu untuk menyewa orang lain. Tapi sekarang saya sudah tidak kebingungan lagi, karena saya sudah mempekerjakan satu orang yang bersedia menjadi kurir saya.”*

Pembiayaan yang diberi oleh pihak Koperasi Syariah BMT Pradesa Stabat memberikan dampak yang cukup besar bagi usaha nasabah, dirasakan dengan pendapatan yang nasabah peroleh dimana rata-rata pendapatan mereka yang awalnya bisa dikatakan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok saja, sekarang sebagian besar dari nasabah sudah bisa mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan lainnya. Nasabah sudah banyak merasakan dampak positif yang mereka alami dari pembiayaan modal

usaha Koperasi Syariah BMT Pradesa Stabat berikan, baik dari segi pendapatan, kesejahteraan hidup maupun perkembangan usaha nasabah.

Pendapatan memang merupakan salah satu hal yang utama bagi pelaku usaha, karena semakin tingginya pendapatan maka kesejahteraan masyarakatpun semakin didapat. Pendapatan pada dasarnya diperoleh dari hasil penjualan atau usaha yang dimiliki oleh seseorang, pembiayaan modal usaha di Koperasi Syariah BMT Pradesa Stabat bermaksud memberikan alternatif bagi para nasabah yakni bagi nasabah yang belum mempunyai usaha akan diberikan modal untuk membuka usaha demi memperoleh pendapatan, sedangkan bagi para nasabah yang sudah memiliki usaha diberikan modal tambahan juga untuk bisa mengembangkan usaha yang sedang digelutinya.

b. Kinerja *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Pradesa dalam Pembiayaan kepada Nasabah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di *Baitul Mal Wat Tamwil* BMT Pradesa Stabat maka diperoleh keterangan bahwasanya:

*Baitul Mal Wat Tamwil* terus melakukan kegiatan pengembangan usaha usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat lemah, sebagai pekerja sektor usaha mikro dan kecil dengan cara mendorong kegiatan menabung dan menggalakkan peningkatan permodalan ekonomi mikro sehingga dapat menambah kapasitas produksi yang dipastikan dapat meningkatkan pendapatan mereka.

BMT Pradesa berdiri sejak 2008, dalam kurun waktu 11 tahun BMT sudah membina 535 nasabah kelompok usaha kecil di Langkat dengan kategori usaha pedagang kecil, bengkel, kelontong, jualan kue, dan lainnya (*Baitul Mal Wat Tamwil* Pradesa, 2019). Sebagai usaha mikro yang sudah berjalan, pihak BMT Pradesa juga lebih besar memberi kontribusi, karena secara risiko usaha, pengusaha dalam katagori ini membutuhkan penambahan modal usaha sebagai bentuk tambahan modal kerja atau usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi, secara ekonomis pasti memiliki prospek yang baik. Biasanya pihak BMT tetap melakukan visitasi ke lokasi usaha secara langsung sehingga dapat diestimasikan tingkat pendapatan pra dan pasca penambahan kapasitas produksi.

Adanya peminjaman modal bagi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan perkembangan usaha masyarakat secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan potensi ekonomi yang lebih baik. Aplikasi pembiayaan modal usaha, pihak BMT Pradesa meminjamkan sejumlah dana kepada nasabah untuk digunakan sebagai modal usaha dengan kewajiban mengembalikan pinjaman tersebut dalam jangka waktu dan kisaran angsuran yang disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan nasabah. Pemberian modal usaha BMT Pradesa memberikan banyak kemudahan bagi *mustahik* untuk mengaksesnya.

**Perspektif Nasabah mengenai *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Pradesa dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat**

a. Informasi dan Proses Mendapatkan Pembiayaan di BMT Pradesa

Dari hasil wawancara dengan nasabah, umumnya mengatakan informasi awal untuk mendapatkan pembiayaan di BMT Pradesa yaitu :

*“Informasi pertama sekali tentang pembiayaan di BMT Pradesa diperoleh nasabah dari teman atau saudaranya, dengan proses pengajuan proposal ke BMT Pradesa dan melengkapi syarat-syarat yang telah ditetapkan. Adapun syarat-syarat untuk pengajuan proposal pembiayaan yaitu sebagai berikut : 1. Fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP)*

2. Fotocopy Kartu Keluarga (KK) 3. Surat keterangan usaha dari kepala desa 4. Mengisi formulir yang diberikan 5. Pas foto 3x4 warna 6. Agunan (jaminan)”

Menurut hasil wawancara dengan nasabah, rata-rata mengatakan proses pencairan dana di BMT Pradesa sangatlah cepat dan juga mudah. Untuk nasabah yang sudah lama menjadi nasabah di BMT Pradesa Pencairan dana paling cepat kisaran 2-3 hari dan nasabah yang baru sekitar satu minggu lebih.

b. Pelayanan Petugas Pembiayaan di BMT Pradesa terhadap Nasabah

Pelayanan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan *mustahik* secara umum, dan menjadi faktor utama dalam kepuasan nasabah di semua lembaga baik perusahaan maupun lembaga keuangan. Menurut sebagian nasabah pembiayaan pelayanan petugas BMT Pradesa Indah sangat memuaskan dan baik. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Rosmina yaitu:

*“Pelayanan karyawan BMT Pradesa sangat bagus, ramah, baik, dan sangat royal, bahkan kami sangat dekat, apabila saya macet dalam penyetoran uang pasti mereka memakluminya, tetapi penyetoran uang selanjutnya harus ada”.*

Hal ini juga senada yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Nasir bahwa *“Karyawan BMT Pradesa sangat baik, ramah, murah senyum dan pelayanan mereka juga sangat memuaskan, mereka sangat peduli saat kita ke kantor dan tidak membedakan sehingga saya makin tertarik untuk menjadi nasabah di BMT Pradesa”.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat menjelaskan bahwa nasabah pembiayaan berpendapat pelayanan petugas BMT Pradesa sangat baik dan memuaskan karena pihak BMT Pradesa merespon dan melayani nasabah dengan sangat baik.

c. Dampak Pembiayaan di BMT Pradesa Terhadap Nasabah

Dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi baik negatif atau positif dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Menurut hasil wawancara dengan informan yang merupakan nasabah pembiayaan di BMT Pradesa ada keberagaman pendapat tentang dampak dan peran dari pembiayaan.

Menurut hasil wawancara dengan informan, semua informan menyatakan hal yang sama tentang dampak pembiayaan di BMT Pradesa bahwa mempunyai dampak yang positif. Hal ini juga dikatakan oleh ibu Ajirah yaitu :

*“Dampak pembiayaan di BMT Pradesa sangat positif dan baik, karena dengan adanya penambahan modal dalam usaha saya dari pembiayaan di BMT Pradesa dapat menambah penghasilan saya dan juga keluarga saya.*

Dari hasil wawancara dengan nasabah, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan di BMT Pradesa memiliki dampak positif bagi nasabah dan masyarakat, hal ini dibuktikan dengan pendapatan yang meningkat, usaha yang berkembang dan kehidupan nasabah menjadi lebih sejahtera.

d. Pemanfaatan Pembiayaan Di BMT Pradesa Oleh Nasabah

Pembiayaan di BMT Pradesa yang diberikan pada nasabah diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kebutuhan usahanya. Menurut hasil wawancara dengan informan tentang pemanfaatan pembiayaan di BMT Pradesa yang merupakan nasabah jenis usaha kelontong dan kios menyatakan bahwa:

*“Pemanfaatan dana pembiayaan di BMT Pradesa digunakan untuk modal usaha, nasabah menambah barang yang dibutuhkan dan juga menambah barang lain yang akan dijual sehingga stok barang selalu tersedia dan lebih lengkap”.*

Menurut hasil wawancara dengan informan yang merupakan nasabah, dapat disimpulkan bahwa hampir semua nasabah memanfaatkan dana pembiayaan di BMT Pradesa untuk tambahan modal usaha, tetapi ada beberapa nasabah yang tidak efektif dalam memanfaatkan dana pembiayaan dengan memakai untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

e. Sistem Pengembalian Pembiayaan Di BMT Pradesa

Sistem pengembalian pembiayaan di BMT Pradesa, jangka waktu pengembalian atau pembayaran pinjaman yang ditetapkan yaitu jangka waktu pendek dan jangka waktu panjang. Jangka waktu pendek ditetapkan selama 6 kali dengan tempo waktu enam bulan, sedangkan jangka waktu panjang untuk usaha mikro yang mengambil pembiayaan dibawah 30 juta dengan tempo waktu 12 bulan sampai 36 bulan (wawancara dengan manajer BMT Pradesa).

Menurut hasil wawancara dengan semua informan yang menjadi nasabah di BMT Pradesa menyatakan bahwa :

*“Sistem pengembalian uang pembiayaan di BMT Pradesa sangat lancar dan jarang terjadi penunggakan, uang angsuran dibayar perhari dengan menggunakan proses jemputan oleh petugas bmt tanpa patokan tertentu sehingga memudahkan nasabah yang tidak harus datang ke kantor. Dan dengan pembayaran pinjaman perhari juga membuat nasabah sekaligus menabung di BMT Pradesa karena uang yang dikumpulkan perhari tersebut, tiap bulan akan dipotong untuk pembayaran uang pembiayaan dan jika ada lebih maka akan dimasukkan dalam tabungan nasabah”.*

Maka dapat disimpulkan bahwa nasabah yang melakukan pembiayaan bisa sekaligus menabung dan pembayaran uang pinjaman sangatlah mudah dan lancar. Harapan merupakan hal yang di inginkan seseorang sebelum atau sesudah menjalani suatu proses atau melakukan suatu hal. Selama peneliti melakukan wawancara dengan informan yang merupakan nasabah di BMT Pradesa, banyak nasabah yang mengharapkan pembiayaan BMT Pradesa lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

f. Pelatihan atau Bimbingan terhadap Pembiayaan oleh Pihak BMT Pradesa

Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan teorganisir sehingga orang-orang dapat mencapai kemampuan tertentu. Menurut hasil wawancara dengan informan yang merupakan nasabah pembiayaan di BMT Pradesa, sebagian nasabah menyatakan bahwa:

*“Pihak BMT Pradesa tidak melakukan pelatihan atau bimbingan apapun pada nasabah yang mengambil pembiayaan, mereka hanya memberi saran kepada nasabah agar berkomitmen dan mereka juga memberikan kepercayaan pada nasabah yang diberikan pembiayaan”.*

g. Sanksi dalam Kemacetan Pembayaran Pembiayaan di BMT Pradesa

Sanksi adalah suatu langkah hukuman yang dijatuhkan oleh negara atau kelompok tertentu karena terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Menurut hasil wawancara dengan informan yang merupakan nasabah pembiayaan di BMT Pradesa menyatakan bahwa :

“Jika mengalami kemacetan dalam pembayaran uang pembiayaan di BMT Pradesa tidak mendapatkan sanksi apapun hanya saja mendapat teguran dari petugas bmt karena BMT Pradesa memberikan kepercayaan kepada nasabahnya, tetapi sebagian nasabah tidak pernah mengalami kemacetan dalam pembayaran uang karena setiap hari pasti mereka menyetor kepada petugas BMT yang menjemput setoran, bahkan ada yang mengalami kemacetan jika petugas BMT tidak melakukan penjemputan uang pembiayaan”(wawancara dengan nasabah pembiayaan).

### **Peranan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Pradesa dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat dalam Tinjauan Ekonomi Islam**

Islam merumuskan suatu sistem ekonomi yang sangat berbeda dengan sistem lainnya. Hal ini karena ekonomi Islam memiliki akar dari syariah yang menjadi panduan bagi setiap Muslim dalam melaksanakan aktifitasnya (Wahid Wachyu Adi Winarto, 2022). Islam mempunyai tujuan-tujuan sendiri, selain mengacu kepada kepentingan manusia untuk mencapai tujuan kesejahteraan kehidupan yang lebih baik, juga memiliki nilai persaudaraan dan keadilan sosial ekonomi serta menuntut tingkat kepuasan yang seimbang antara kepuasan materi dan rohani.

Islam menentang keras ketidakadilan ekonomi. Sebagai alternatif, Islam menawarkan berbagai bentuk transaksi yang syarat dengan prinsip syariah Islam. Dari sinilah banyak bermunculan lembaga-lembaga keuangan yang berusaha menerapkan prinsip syariah bebas bunga, salah satunya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

Prinsip-prinsip ekonomi Islam ada 5 (Lima), yaitu:

- a. Prinsip keadilan
- b. Prinsip *Al-Ihsan* (berbuat kebaikan)
- c. Prinsip *Al mas'uliyah* (pertanggungjawaban)
- d. Prinsip keseimbangan
- e. Prinsip kejujuran

Dilihat dari tinjauan sistem ekonomi Islam kegiatan yang dilakukan BMT Pradesa sebagai lembaga keuangan Islam, memberikan kontribusi secara baik kepada pencapaian sosial ekonomi Islam. Disamping itu BMT Pradesa telah memberikan kesejahteraan, pemberdayaan nasabah. Pemberdayaan mengandung makna adanya penguatan secara teknis, dan dapat diartikan sebagai pembangunan.

Dalam pengertian lain, pemberdayaan untuk pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat dapat diberdayakan untuk melihat serta memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya, dengan demikian masyarakat Islam yang berdaya adalah masyarakat yang dapat memilih dan meluangkan kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.

Berdasarkan pengamatan penulis, Bentuk-bentuk peranan BMT Pradesa dalam memberikan pembiayaan pada masyarakat yang ekonomi lemah, yaitu:

- a. Dalam perannya sebagai penerima titipan dari nasabah, dalam hal ini BMT bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana) dan nasabah sebagai *shahibul maal* (pemilik modal). BMT mengelola dana yang dititipkan oleh nasabah untuk disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut.

- b. Dalam perannya sebagai penyalur dana, dalam hal ini BMT Pradesa bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), BMT menyalurkan dananya kepada masyarakat yang sangat membutuhkan demi kelangsungan hidupnya. Jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola dana yang diserahkan secara tunai, dan dapat berupa uang atau barang yang nilainya dalam satuan uang.

Dapat kita lihat bahwa BMT Pradesa melaksanakan perannya melalui penyalurandana (pembiayaan). Adapun peranan BMT Pradesa dalam meningkatkan serta memberdayakan ekonomi masyarakat di Stabat adalah dengan memberikan penyaluran dana atau pembiayaan kepada masyarakat yang ekonominya lemah. Pembiayaan yang banyak diminati di BMT Pradesa yaitu pembiayaan mudarabah. Kehadiran BMT Pradesa dirasakan sangat membantu bagi masyarakat sekitar dan juga masyarakat Langkat pada umumnya dalam meningkatkan usaha mikro milik masyarakat, karena dengan adanya bantuan modal dari BMT Pradesa masyarakat mulai terbantu untuk meningkatkan usahanya sehingga pendapatan ekonominya juga meningkat.

Dengan adanya pembiayaan di BMT Pradesa masyarakat juga terbebas dari rentenir yang menetapkan pengembalian pinjaman dengan bunga yang tinggi sehingga masyarakat kesulitan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat di Stabat sekarang tidak takut lagi akan kekurangan modal untuk kelancaran usahanya karena BMT Pradesa memberikan pembiayaan atau pinjaman modal dengan sistem bebas bunga (sistem syariah) yaitu dengan bagi hasil yang disepakati sesuai dengan kesepakatan antara pihak BMT dan nasabah, seperti menurut Firman yang berprofesi toko kelontong mengungkapkan bahwa :

*“BMT Pradesa sangat membantu saya yang memiliki keterbatasan modal untuk membeli semua kebutuhan dalam usaha saya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan perekonomian saya, dengan demikian saya dapat melebarkan usaha saya dengan cara menambah modal dan melengkapi barang dagangan saya”.*

Dari hasil wawancara ini menjelaskan bahwa keberadaan BMT Pradesa sangat membantu masyarakat yang membutuhkan pinjaman modal usaha, dengan adanya peminjaman tersebut dapat meningkatkan usaha mikro nasabah sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi nasabah.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Ernita yang berprofesi sebagai jualan kios, menurutnya :

*“Adanya BMT Pradesa ini sangat membantu saya sebagai pedagang kecil yang ekonominya lemah yang susah untuk mendapatkan pinjaman modal untuk meningkatkan usaha”.*

Dari hasil wawancara tersebut dapat menjelaskan bahwa BMT Pradesa sangat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat yang ekonomi menengah kebawah sehingga bisa mengdongkrak usaha masyarakat agar lebih berkembang dan maju. Dengan memberikan pinjaman modal usaha pada masyarakat, BMT Pradesa dinilai sangat berperan besar bagi mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Maisarah yang menjalankan usaha kelontong.

*“Selama ini saya merasa BMT Pradesa sangat berperan besar dalam perkembangan usaha saya, karena setelah mengambil pembiayaan modal usaha saya dapat menambah kebutuhan barang dalam usaha saya menjadi lebih lengkap dan alhamdulillah usaha saya sekarang sudah lebih berkembang”.*

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Rosmina yang menjalankan usaha jualan kue *“adanya BMT Pradesa ini sangat berperan besar bagi saya yang hanya ibu rumah tangga, saya sekarang dapat membantu suami saya dalam mencari nafkah dengan menjual bermacam-macam kue dengan modal dari bmt , sehingga pendapatan keluarga saya bertambah”*.

Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa lahirnya BMT Pradesa berperan besar dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat menengah ke bawah dengan memberikan bantuan modal untuk kelancaran usahanya, sehingga usaha masyarakat terlihat mengalami perubahan sedikit demi sedikit menjadi berkembang dan kehidupan mereka mulai terbantu khususnya nasabah di kecamatan Stabat.

Berdasarkan gambaran dari hasil wawancara dengan nasabah tersebut, usaha yang mereka jalankan positif berkembang, dimana nasabah mengalami perubahan sebelum dan sesudah mengambil pinjaman modal usaha, sesudah mengambil pinjaman modal di BMT Pradesa usaha nasabah jauh lebih meningkat dan pendapatan juga bertambah.

Dalam Islam, peranan BMT Pradesa dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dengan memberikan penyaluran dana kepada masyarakat ekonomi kebawah yang membutuhkan modal ini tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, karena memberikan pinjaman dana kepada masyarakat merupakan bentuk tolong menolong oleh pihak BMT Pradesa. Hubungan pinjam-meminjam juga tidak dilarang, bahkan dianjurkan agar terjadi hubungan persaudaraan. Islam menghalalkan jual beli dan melarang setiap pembuangan uang (riba).

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt melarang manusia manusia melakukan perbuatan riba dalam bentuk apa saja termasuk dalam usaha koperasi dalam penyaluran pembiayaan. BMT Pradesa melakukan transaksi dengan cara suka sama suka, tidak memaksa dan tidak menuntut sesuatu yang bukan haknya. Di dalam melakukan transaksi baik penyimpanan dalam bentuk tabungan maupun dalam pemberian pembiayaan kepada masyarakat, BMT Pradesa melakukannya atas dasar prinsip tolong-menolong dan menggunakan sistem bagi hasil yang telah disepakati bersama.

Selama ini dengan adanya BMT Pradesa, masyarakat merasa sangat terbantu dalam meningkatkan usahanya menjadi lebih berkembang, begitu juga dengan pihak BMT Pradesa yang terus menerus melakukan upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara menyediakan bantuan modal agar usaha masyarakat terus berkembang. Hal ini dilakukan agar tercapai target untuk meningkatkan usaha masyarakat dan juga meningkatkan pendapatan serta mengurangi angka kemiskinan khususnya di Stabat, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Try Darma Yoga Hsb sebagai Manajer BMT Pradesa, menurutnya:

*“BMT Pradesa selalu siap melayani masyarakat yang mengalami kesulitan dalam usahanya, kami terus berusaha untuk mendongkrak perekonomian masyarakat agar lebih meningkat, salah satunya dengan memberikan pinjaman modal bagi masyarakat yang membutuhkan modal sehingga masyarakat mandiri dan dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat”*.

Hasil wawancara ini menjelaskan bahwa BMT Pradesa siap membantu dan memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan usahanya, namun tentu saja harus mengikuti syarat dan aturan yang ditentukan oleh BMT Pradesa. Dengan banyaknya respon positif terhadap BMT Pradesa, maka semakin besar semangat mereka untuk terus memperluas dan juga menyempurnakan setiap tujuan yang akan dicapai, meskipun ada kendala namun

komitmen mereka untuk meningkatkan taraf kehidupan nasabah menjadi tugas utama mereka.

Berkembangnya BMT Pradesa hingga saat ini tidak luput dari kerjasama yang baik dengan berbagai hal yang sudah dilakukan. Kesulitan yang dihadapi maka seharusnya capaian target selama ini bisa dijaga dengan baik sehingga kemandirian lembaga dapat dicapai dan untuk jangka panjang sangat diperlukan beberapa inovasi sehingga BMT Pradesa dapat mewujudkan semua tujuan dan rencananya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peranan BMT Pradesa dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat dalam memberdayakan ekonomi cukup baik dan sudah berperan positif. Demikian juga BMT Pradesa sudah optimal dalam mengembangkan atau meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya di kecamatan Stabat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan kesimpulan penulisan skripsi ini. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kinerja koperasi syariah yaitu *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Pradesa Kecamatan Stabat Kab. Langkat. Kinerja koperasi syariah BMT Pradesa telah terlaksana dengan baik yaitu dengan mengutamakan pelayanan maksimal kepada nasabah melalui peran aktif memberikan edukasi dan sosialisasi tentang program-program dan realisasi unggulan dari koperasi berbasis syariah yaitu BMT Pradesa.
2. Prespektif Nasabah Terhadap Peran *Baitul Mal Wat Tamwil* Pradesa memberdayakan Ekonomi Masyarakat di kec. Stabat kab. Langkat.
  - a. Proses mendapatkan pembiayaan di BMT Pradesa sangat mudah dan cepat dengan melengkapi persyaratan yang ditentukan.
  - b. Pelayanan yang diberikan oleh petugas BMT Pradesa dinilai sangat memuaskan dan sangat baik.
  - c. Dampak pembiayaan sangat positif dan nasabah merasakan setelah menerima pembiayaan di BMT Pradesa usahanya lebih meningkat dan berkembang.
  - d. Pemanfaatan dana pembiayaan di BMT Pradesa digunakan nasabah untuk tambahan modal usahanya.
  - e. Harapan nasabah terhadap pembiayaan di BMT Pradesa selalu lancar dan tambah berkembang.
3. Peran *Baitul Mal Wat Tamwil* Pradesa dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat dalam Tinjauan Ekonomi Islam, telah membantu dalam mengembangkan usaha ekonomi masyarakat, dan dalam upaya memberikan pembiayaan kepada masyarakat dengan prosedur yang mudah. Kegiatan yang dilakukan BMT Pradesa memberikan kontribusi secara baik kepada pencapaian sosial ekonomi Islam, karena dapat memberdayakan nasabah dan masyarakat dengan meningkatkan kesejahteraan hidup dan meningkatkan taraf ekonomi nasabah. Bila dilihat dari segi ekonomi Islam peranan BMT Pradesa tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, karena didasari atas dasar tolong-menolong, dan secara tidak langsung mengenalkan sistem ekonomi Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, A. R. (2021). Analisis Penerapan Akad-Akad Syariah Yang Relevan Pada Koperasi Syariah Berbasis Masjid Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Masjid. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Fadhilah, Y., & Zaki, I. (2019). Implementasi Peran Koperasi dalam Pemberdayaan dan Kemandirian Pondok (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo). In *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. scholar.archive.org.
- Funna, H. S. R., & Suazhari, S. (2019). Analisis Pengukuran Kinerja Koperasi Syariah Berdasarkan Balanced Scorecard (Studi Pada Koperasi Syariah Baiturrahman Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi ....*
- Harahap, M. A., & Soemitra, A. (2022). Studi Literatur Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1186–1198. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.889>
- Maulana, H., Razak, D. A., & Adeyemi, A. A. (2018). Factors influencing behaviour to participate in Islamic microfinance. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(1), 109–130. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2017-0134>
- Melina, F. (2020). Pembiayaan Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 269–280. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5878](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5878)
- Rahmianti, I. (2022). ANALISIS KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT KOPERASI DENGAN METODE DATA MINING DECISION TREE. 5(2), 153–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.36595/jire.v5i2.663>
- Wahid Wachyu Adi Winarto, F. F. (2022). Analisis Sistem Pengelolaan Keuangan Pembiayaan Syariah Dengan Akad Murabahah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(2), 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.46367/jps.v1i2.234>
- Wijaya, I. F., Hakim, A. R., Saputro, N., & Mulyadi, M. (2020). Religiosity level and saving decisions in Baitul Maal wat Tamwil: the case of Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 11(6), 1465–1483. <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2018-0160>
- Wulandari, P., & Kassim, S. (2016). Issues and challenges in financing the poor: case of Baitul Maal Wa Tamwil in Indonesia. *International Journal of Bank Marketing*, 34(2), 216–234. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2015-0007>
- Zatalini, M. A., & Subaweh, I. (2019). Analysis and design accounting information system of funding and financing at Koperasi Serba Usaha Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Bakti Nurul Huda. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*.